

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM BEREKSPERIMEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP 2 KARAWANG TIMUR

Yasintha Diva Anjani¹, Nabila Husna², Alifah Hasna³, Atikah Diah Nurlita⁴,
Dhera Veronika Supraba⁵, Khalid Ramdhani⁶

¹²³⁴⁵⁶ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹ 2210631110207@student.unsika.ac.id , ² 2210631110217@student.unsika.ac.id

³ 2210631110221@student.unsika.ac.id , ⁴ 2210631110223@student.unsika.ac.id

⁵ 2210631110226@student.unsika.ac.id , ⁶ Khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-05-25

Disetujui: 31-05-25

Kata Kunci:

Hasil Belajar Siswa;
Pembelajaran Audio
Visual;
PAI;

Abstract: The purpose of this study was to determine the differences in student learning outcomes at the experimental stage in the Islamic Religious Education (PAI) class of SMP Negeri 2 Karawang Timur which used an audio-visual learning approach. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental methodology. The subjects of the study were grade VIII students. They were divided into two groups, namely the experimental group using audio-visual media and the control group using conventional techniques. The results of the data analysis showed that the learning outcomes of the two groups were significantly different. Students' understanding of the topic and involvement in the learning process were more successfully improved when the audio-visual paradigm was used. This suggests that the use of audio-visual materials to teach PAI can be a good way to make classes more dynamic and interesting.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada tahap eksperimen di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Karawang Timur yang menggunakan pendekatan pembelajaran audio visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol yang menggunakan teknik konvensional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar kedua kelompok berbeda secara signifikan. Pemahaman siswa terhadap topik dan keterlibatan dalam proses pembelajaran lebih berhasil ditingkatkan ketika paradigma audio-visual digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan materi audio-visual untuk mengajarkan PAI dapat menjadi cara yang baik untuk membuat kelas lebih dinamis dan menarik.

PENDAHULUAN

Membangun nilai dan karakter siswa merupakan fungsi utama Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam penerapannya, pembelajaran PAI sering kali dirasa membosankan karena didominasi oleh metode ceramah dan minimnya variasi media yang digunakan. Situasi ini dapat berdampak pada menurunnya minat dan tingkat keberhasilan

akademis siswa. Oleh sebab itu, inovasi dalam penyampaian materi sangat diperlukan agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami siswa.

Beberapa pendekatan tersebut dapat diterapkan yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan audio-visual. Media ini mengintegrasikan elemen suara dan gambar bergerak, sehingga dapat merangsang indera pendengar dan penglihatan secara bersamaan. Dalam konteks pembelajaran PAI, diharapkan pemakaian media ini memudahkan siswa dalam memahami materi keagamaan yang bersifat abstrak melalui pengalaman visual yang lebih konkret.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali apakah pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran PAI dapat berdampak signifikan untuk hasil belajar siswa, khususnya dalam kegiatan eksperimen atau penerapan konsep-konsep agama secara praktis di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang diterapkan pada penelitian ini merupakan desain penelitian Quasi Eksperiment. Pada studi ini terdapat dua kelompok yang menerima perlakuan, sementara kelompok kedua (kelompok kontrol) menerima instruksi menggunakan cara tradisional, kelompok pertama (kelompok eksperimen) menerima instruksi menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis eksperimen. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Karawang Timur. Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh sebab itu, penerapan metode kualitatif dalam penelitian bisa menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif yang memperhatikan aspek humanisme atau individu serta perilakunya merupakan bentuk kesadaran bahwa setiap hasil dari tindakan manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor internal individu. Pengaruh internal ini mencakup latar belakang sosial, pendapat politik, dan keyakinan seseorang.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari keterlibatan dalam kegiatan belajar disebut sebagai capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran menurut Bloom (dalam Sudjana, 2010) terdiri dari tiga komponen, yaitu kognitif, emosional, dan psikomotorik. Dalam konteks PAI, ketiga aspek ini sangat penting untuk diukur secara seimbang agar bukan hanya terbentuk pemahaman kognitif, namun disisi lain sikap dan keterampilan keagamaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh sejumlah unsur yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor eksternal dan internal. Aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri disebut sebagai faktor internal. Ini termasuk pengetahuan atau bakat awal siswa, motivasi belajar,

gaya belajar, dan minat terhadap mata pelajaran PAI.. Siswa yang termotivasi dan minat besar pada materi PAI cenderung lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, terutama jika metode yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti audio-visual yang menarik bagi siswa visual dan auditori. Selain itu, pengetahuan dasar yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran juga berperan penting dalam membantu mereka memahami materi baru.

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup berbagai aspek bersumber dari internal diri siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media dan model pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan materi audio visual dapat membantu siswa lebih memperhatikan dan memahami pelajaran dengan lebih mudah. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas media yang digunakan dan kemampuan guru dalam mengelola serta menyajikan materi dengan baik. Guru yang mampu memanfaatkan media audio-visual secara tepat akan membuat suasana belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti proyektor, speaker, jaringan internet, dan kondisi kelas yang mendukung juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan sosial dari teman sebaya turut memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks eksperimen pembelajaran dengan menggunakan model audio-visual, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah desain eksperimen dan respon siswa terhadap metode yang diterapkan. Desain eksperimen yang baik akan membantu mengukur perbedaan hasil belajar secara objektif, terutama antara kelas yang menggunakan model audio-visual dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Respon siswa terhadap inovasi pembelajaran juga berpengaruh besar; jika siswa merasa nyaman, tertarik, dan terlibat aktif selama proses belajar, maka hasil belajarnya pun cenderung lebih tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, namun pada kesiapan siswa, peran guru, serta lingkungan belajar yang mendukung secara menyeluruh.

3. Indikator Pembelajaran

- a. Siswa mampu menyebutkan materi ajar PAI yang dipelajari melalui media audio-visual dengan benar.
- b. Siswa menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam materi PAI setelah pembelajaran berbasis audio-visual.
- c. Siswa mampu membedakan antara konsep yang benar dan yang salah dalam materi PAI melalui pengamatan dari tayangan audio-visual.
- d. Siswa aktif dalam mengikuti eksperimen kelas dengan menggunakan media audio-visual.
- e. Siswa dapat menyampaikan kembali isi atau pesan dari tayangan audio-visual yang ditampilkan dalam pembelajaran.
- f. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi PAI yang telah dipelajari melalui media audio-visual dengan hasil minimal mencapai KKM.

- g. Siswa menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran audio-visual.
- h. Siswa menunjukkan sikap positif (antusias, tertarik, aktif bertanya) selama proses pembelajaran berbasis audio-visual

B. Model Pembelajaran Audio – Visual

1. Pengertian Model Pembelajaran Audio-Visual

Model pembelajaran audio-visual merupakan pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan media berupa suara serta gambar dalam menyampaikan informasi. Heinich et al. (2002) menyatakan bahwa media audio-visual membuat siswa memahami materi dengan baik karena penyajian yang menarik dan melibatkan berbagai indera. Media ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI dapat mempermudah penyampaian konsep-konsep abstrak seperti keimanan, ibadah, dan akhlak. Misalnya, dengan menampilkan video tentang tata cara shalat, siswa dapat melihat langsung praktik yang benar, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, audio-visual juga dapat menumbuhkan empati dan kedekatan emosional terhadap materi yang disampaikan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Audio -Visual

Kelebihan Model Pembelajaran Audio-Visual:

- a. Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran, Materi pelajaran menjadi lebih menarik karena disampaikan dalam bentuk gambar, suara, video, atau animasi.
- b. Membantu Memvisualisasikan Konsep Abstrak, Konsep-konsep sulit dimengerti secara verbal (misalnya proses ilmiah atau sejarah) bisa dijelaskan dengan lebih mudah melalui gambar atau video.
- c. Meningkatkan Daya Ingat Siswa, Siswa lebih mudah mengingat materi jika disampaikan melalui lebih dari satu indera (penglihatan dan pendengaran).
- d. Mendukung Gaya Belajar yang Beragam, Cocok buat siswa dalam gaya belajar visual dan auditori, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif.
- e. Membantu Pembelajaran Mandiri, Materi audio-visual bisa dipelajari ulang di rumah, membantu siswa yang ingin belajar mandiri atau yang tertinggal dalam pelajaran.
- f. Menumbuhkan Motivasi Belajar, Media yang menarik seperti video edukatif dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

Kekurangan Model Pembelajaran Audio-Visual:

- a. Keterbatasan Akses dan Teknologi, Tidak semua sekolah atau siswa memiliki fasilitas seperti proyektor, speaker, atau koneksi internet yang baik.
- b. Keterbatasan Interaksi, Pembelajaran bisa menjadi satu arah jika guru hanya mengandalkan media dan kurang memberi ruang untuk diskusi atau tanya-jawab.

- c. Terlalu Bergantung pada Media, Jika alat tidak berfungsi (misalnya listrik mati, video tidak bisa diputar), maka proses pembelajaran bisa terganggu.
- d. Potensi Gangguan Konsentrasi, Jika media terlalu ramai atau mengandung unsur hiburan berlebihan, siswa bisa terdistraksi dan kurang fokus pada inti materi.
- e. Tidak Cocok untuk Semua Materi, Beberapa materi, seperti keterampilan menulis atau berpikir kritis, lebih efektif diajarkan dengan metode diskusi atau praktik langsung.
- f. Pembuatan Materi Membutuhkan Waktu dan Biaya, Guru perlu waktu, kreativitas, dan kadang biaya untuk menyiapkan materi audio-visual yang efektif dan sesuai kurikulum.

3. Manfaat Model Pembelajaran Audio – Visual

Model pembelajaran audio-visual memberikan banyak manfaat proses belajar mengajar. Beberapa manfaat utamanya adalah membantu anak-anak dengan cara yang lebih efisien untuk memahami materi pelajaran, karena informasi disampaikan secara menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan video. Hal ini juga meningkatkan daya ingat siswa, sebab informasi yang diterima melalui lebih dari satu indera cenderung lebih mudah diingat. Selain itu, penggunaan media audio-visual untuk menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa, terutama karena materi disajikan secara menarik dan tidak membosankan. Model ini juga sangat efektif untuk menjangkau berbagai gaya belajar siswa, khususnya mereka yang memiliki kecenderungan visual dan auditori. Di sisi lain, guru juga terbantu karena materi yang kompleks, seperti proses ilmiah atau peristiwa sejarah, dapat dijelaskan dengan lebih mudah dan konkret. Audio-visual juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendekati kenyataan, seperti menonton video eksperimen atau dokumenter. Tidak hanya itu, penggunaan media ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan waktu lebih terkelola. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa saat belajar, model pembelajaran audio-visual mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pre Test dan Post Test di Kelas Eksperimen Kelas VIII B di SMPN 2 Karawang Timur

Tabel 1; Hasil Pre Test dan Post Test di Kelas Eksperimen Kelas VIII B

No	Nama Siswa	Nilai Kelas Eksperimen			
		Pretest	Post Test	N-Gain	%
1	Abi Muhidin	55	70	0,33	33%
2	Akbar Aljabaru	70	80	0,33	33%
3	Alfin F.	60	70	0,25	25%
4	Alya Luthfiya	75	90	0,6	60%
5	Annisa Nayzziliya	55	60	0,11	11%

6	Azka Hafidz	80	90	0,5	50%
7	Cat Maulida	75	100	1	10%
8	Diki Kencana Putra	45	80	0,63	63%
9	Elis Hardianti	80	90	0,5	50%
10	Fellia N.A	75	90	0,6	60%
11	Gina Aaliyah	65	80	0,42	42%
12	Harlan F.A	75	80	0,2	20%
13	Ibrahim Abdurrahman	55	70	0,33	33%
14	Ibnu	65	80	0,42	42%
15	Kayla	55	90	0,77	77%
16	M. Hasbi Assudiq	55	90	0,77	77%
17	Madina Azzahra	60	80	0,5	50%
18	Moch Fahrizai	65	80	0,42	42%
19	Nadya F.P	55	100	1	10%
20	Naura Nurmadinah	70	80	0,33	33%
21	Puspa Sari	75	90	0,6	60%
22	Raihan R.F	65	80	0,42	42%
23	Ribyan. F	80	90	0,5	50%
24	Rizki Akbar	75	90	0,6	60%
25	Rofi Qais Al Kahfi	55	70	0,33	33%
26	Saskia Tunnicha	75	90	0,6	60%
27	Silfa Adila	85	90	0,33	33%
28	Sri Wahyuni	80	90	0,5	50%
29	Zadani	70	80	0,33	33%
Rata - Rata		67,2	83	0,49	49%

Berdasarkan tabel hasil pre test dan post test kelas eksperimen dikelas VIII B SMPN 2 Karawang Timur, pada penilaian pretes nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 85 serta rata-rata keseluruhan penilaian pretest adalah 67,2. Sedangkan Penilaian postests nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata rata keseluruhan penilaian posttest adalah 83.

B. Hasil Pre Test dan Post Test di Kelas Control Kelas VIII J di SMPN 2 Karawang Timur

Tabel 2; Hasil Pre Test dan Post Test di Kelas Control Kelas VIII J

No	Nama Siswa	Nilai kelas Control			
		Pretest	Post Test	N-Gain	%
1	Agum	25	40	0,2	20%
2	Aisyah Putti	60	70	0,25	25%
3	Alfan	75	90	0,6	60%

4	Alizya Nurfatimah	40	80	0,66	66%
5	Aurelia A.G	55	100	1	100%
6	Bima Nugraha	75	80	0,2	20%
7	Citra Nuraini	65	90	0,71	71%
8	Dhika W	65	80	0,42	42%
9	Fadilah	40	40	0	0%
10	Gea Asmitha	45	50	0,09	9%
11	Hakim Rasyid T.	40	50	0,16	16%
12	Jessica Fitri	85	90	0,33	33%
13	Keisha Kurnia	85	90	0,33	33%
14	Kiki Pratama	20	40	0,25	25%
15	Luqman Shaka	30	50	0,28	28%
16	M. Fadhil R.	65	80	0,42	42%
17	M. Fathan	80	90	0,5	50%
18	Meisya Nur L.	55	70	0,33	33%
19	Nasywa Aulia P.	75	100	1	100%
20	Raihan A.	45	50	0,09	9%
21	Rayhan Putra	65	70	0,14	14%
22	Riahdi	40	50	0,16	16%
23	Risya Qohunnada	75	80	0,2	20%
24	Rossalinda Sasmita	60	70	0,25	25%
25	Ruessa E.A	55	80	0,55	55%
26	Salvira Nuratim P.	45	70	0,45	45%
27	Sania Ayu	60	70	0,25	25%
28	Sri Febriani	85	90	0,33	33%
29	Syifa Albasori	70	100	1	100%
30	Talitha Zakiah	55	80	0,55	55%
Rata - Rata		57,9	72,7	0,38	38%

Berdasarkan data tabel hasil pre test dan post test kelas kontrol (kelas VIII J) SMPN 2 Karawang Timur, nilai pretes siswa berkisar antara 20 sampai 85 dengan rata-rata 57,9. Sedangkan postes menunjukkan rata-rata keseluruhan 72,7 dengan nilai terendah mencapai 40 dan tertinggi mencapai 100. Meskipun pendekatan yang digunakan masih tradisional, namun hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran.

C. Selisih Pre Test dan Post Tessa di Kelas Control dan Eksperimen Kelas VIII B dan VIII J di SMPN 2 Karawang Timur

Tabel 3; Selisih Pre Test dan Post Tessa di Kelas Control dan Eksperimen Kelas VIII B dan VIII J

NO	Nilai Hasil Belajar	
	N-Gain Eksperimen	N-Gain Control
1	0,33	0,2
2	0,33	0,25
3	0,25	0,6
4	0,6	0,66
5	0,11	1
6	0,5	0,2
7	1	0,71
8	0,63	0,42
9	0,5	0
10	0,6	0,009
11	0,42	0,16
12	0,2	0,33
13	0,33	0,33
14	0,42	0,25
15	0,77	0,28
16	0,77	0,42
17	0,5	0,33
18	0,42	1
19	1	0,09
20	0,33	0,14
21	0,6	0,16
22	0,42	0,2
22	0,5	0,25
23	0,6	0,55
24	0,33	0,45
25	0,6	0,25
26	0,33	0,33
27	0,5	1
28	0,33	0,55
29	0,49	0,71
Rata-Rata	0,49	0,38

Berdasarkan table hasil selisih pre test dan post test kelas control dan eksperimen dikelas VIII J SMPN 2 Karawang Timur. Pada penilaian N-Gain Eksperimen nilai terendahnya yaitu 0,2 dan nilai tertinggiya 1 dan rata-rata nilai keseluruhannya yaitu 0,49.

Sedangkan penilaian dari N-Gain Control yang terendahnya yaitu ada diangka 0,2 dan penilaian tertinggi ada diangka 1, serta nilai rata-ratanya yaitu 0,38.

N-Gain adalah skor peningkatan hasil belajar dihitung dari selisih pre-test serta post-test, lalu dinormalisasi. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen (0,49) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,38), dari hasil belajar bahwa kelas eksperimen telah meningkat.

KESIMPULAN

Nilai-nilai dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, pembelajaran PAI sering dianggap monoton karena dominasi metode ceramah dan kurangnya variasi media, sehingga menurunkan minat dan hasil belajar siswa. Diharapkan bahwa inovasi seperti pemanfaatan media audio-visual akan meningkatkan efektivitas dan keterlibatan belajar. Dampak media audio-visual terhadap hasil belajar telah dibuktikan bahwa penggunaan materi audio-visual sangat meningkatkan hasil belajar siswa di sejumlah bidang, seperti di Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika dibandingkan dengan teknik pengajaran tradisional, hasil uji statistik menunjukkan peningkatan skor rata-rata dan penguasaan belajar setelah penggunaan media ini.

Efek penggunaan media audio-visual dikategorikan tinggi, dengan peningkatan skor pre-test ke post-test yang signifikan pada kelompok eksperimen. Dampak pada Motivasi dan Keaktifan Siswa. Media audio-visual tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan respon positif yang lebih tinggi terhadap pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual, tercermin dari peningkatan partisipasi dan minat belajar.

Keunggulan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran media audio-visual menggabungkan unsur suara serta gambar bergerak, sehingga merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Hal ini membantu siswa memahami materi abstrak secara lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan video, animasi, dan gambar bergerak membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta memudahkan guru dalam menyampaikan konsep yang sulit.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dale, Edgar. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media And Technologies for Learning*. Prentice Hall.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media And Technologies for Learning* (8th ed.). Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Rohani. *Media Pembelajaran Audio Visual*. Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan*, Ed. I., Cet. IV, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 1996.
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. VI, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsono, Irawan. *Metodology Research* Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Ridla, Muhammad Jawwad, 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Terj Mahmud Arif, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya Sudrajat, Ajat, 2011, Mengapa Pendidikan Karakter?, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Taufik, A & Budiyo, (2022). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Model Probing Prompting di SMP Mangunharjo Tugumulyo Musi Rawas*. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 11(1), 1-13.
- Taufik, A. (2019). *Analisis Karakteristik Peserta Didik*. El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman, 16 (01), 1-13. Taufik, A. (2019). Agama dalam Kehidupan Individu. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 1(1), 57-67
- Zuhairini, et al. (2008). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara.